

# Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Kartonyono Medhot Janji (Kartonyono De Yakusoku O Yabutta) Versi Bahasa Jepang

*by Teguh Santoso*

---

**Submission date:** 07-Jun-2024 10:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2397316670

**File name:** ICHIGO\_-\_VOL.1\_NO.1\_JUNI\_2024\_hal\_01-24.docx (122.81K)

**Word count:** 6306

**Character count:** 35231



## Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Kartonyono Medhot Janji (Kartonyono De Yakusoku O Yabutta) Versi Bahasa Jepang

Teguh Santoso<sup>1</sup>, Althaf Gauhar Auliawan<sup>2</sup>, Hendrike Priventa<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora Program Sastra Jepang  
Universitas Ngudi Waluyo, Semarang Indonesia

Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

Korespondensi Penulis : [teguh.santoso@unw.ac.id](mailto:teguh.santoso@unw.ac.id)

**Abstract.** The study referred to as "Critical Discourse Analysis of the Lyrics of the Japanese Version of the Song Kartonyono Medhot Janji" is the title of this research. In this research, the qualitative descriptive approach uses facts or phenomena that have been used empirically by researchers to tell what happened. The aim of this research is to study text analysis of the Japanese version of the song Kartonyono de Yakusoku o Yabutta. Next, social cognition analysis of the lyrics translated into Japanese by Ryuu Hikaru on his YouTube channel, which comes from a Javanese pop song created by Denny Caknan, as well as the social context in which the song appeared. This study analyzes the Japanese version of the text, or song lyrics. Critical discourse analysis of the text (song lyrics), social cognition and social context is analyzed using Teun A. van Dijk's discourse analysis model.

**Keywords:** Van Dijk's Critical Discourse Analysis, Song Lyrics, Ryuu Hikaru, Denny Caknan.

**Abstrak.** Studi yang disebut sebagai "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Kartonyono Medhot Janji Versi Bahasa Jepang" adalah judul dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan fakta atau fenomena yang telah digunakan secara empiris oleh peneliti untuk menceritakan apa yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari analisis teks pada versi Jepang dari lagu Kartonyono de Yakusoku o Yabutta. Selanjutnya, analisis kognisi sosial pada lirik yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang oleh Ryuu Hikaru di channel youtubeny, yang berasal dari lagu pop Bahasa Jawa yang diciptakan oleh Denny Caknan, serta konteks sosial di mana lagu tersebut muncul. Studi ini menganalisis versi Bahasa Jepang dari teks, atau lirik lagu. Analisis wacana kritis pada teks (lirik lagu), kognisi sosial dan konteks sosial tersebut dianalisis menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk.

**Kata Kunci :** Analisis wacana kritis van Dijk; Lirik lagu;Ryuu Hikaru;Denny Caknan.

### PENDAHULUAN

Siti (2008) menyatakan bahwa lirik lagu adalah kata-kata yang dirangkai pada sebuah nyanyian dan mengandung perasaan pribadi. Pengarang atau pesyair menyusun lirik lagu untuk mengungkapkan perasaan, apa yang dilihat, dan berdasarkan atas pengalamannya dalam kehidupannya.

Lirik lagu tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk yang paling sederhana, yang terdiri dari satu hingga lima bagian. Hubungan antara bagian (*parts*) diperhalus oleh beberapa elemen sisipan sebagai pendukung. Menurut Muttaqin (2008), elemen pendukung yang lebih kuat dalam komposisi musik lebih banyak terlibat, dan sebaliknya. Lagu "Kartonyono Medot Janji"

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 07 2024; Published Juni 30, 2024

\* Teguh Santoso, [teguh.santoso@unw.ac.id](mailto:teguh.santoso@unw.ac.id)

yang merupakan karya Deny Caknan yang meledak di pasaran pada tahun 2019 hingga diterjemah ke dalam Bahasa Jepang oleh Ryuu Hikaru dengan judul *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* dan dicover lagunya oleh Ryuu Hikaru dan Entosjip.

Kata wacana atau *discourse* berasal dari kata Latin *discursus*. Istilah ini secara terbatas mengacu pada norma-norma yang mendasari penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Wacana merupakan padanan kata bahasa Inggris yaitu *discourse* yang berasal dari bahasa Latin *discursus*. Dalam bahasa Jepang disebut *danwa* 談話, *danraku* 段落 atau *disukousu* ディスコース. Selain itu, adapula yang menyebutnya sebagai *tekisuto* atau *tekusuto*. Wacana menurut Hashiuchi (1999:5) adalah sebagai berikut:

談話とは文よりも大きい単位 (a unit of language larger than the sentence), 言語使用 (language use, language in use), 発話 (utterance), テクスト (text).

Wacana dapat pula disebut:

1. Satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat
2. Penggunaan bahasa (*genko shiyō*)
3. Tuturan (*hatsuwa*)
4. Teks (*tekusuto*)

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Jepang (*daijirin*) wacana (*danwa*) didefinisikan sebagai berikut:

ディスコースは文よりも大きい言語単位で、ある纏まりを持って展開した文主語。話されたもの、書かれたものの両者を含む。テキスト。

*Disukoosu wa bunyori mo ookii genko tani de, aru matomari o motte tenkai shita bun no shuugo. Hanasareta mono, kakareta mono no ryousha o fukumu. Tekusuto.*

‘Wacana adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada kalimat, merupakan kumpulan kalimat yang merupakan satu kesatuan yang utuh, meliputi bahasa lisan dan tulisan. Dapat juga disebut teks.’

Menurut Hashiuchi (1999: 4-5), dalam studi linguistik, wacana dianggap sebagai bagian dari bahasa yang lebih besar daripada kalimat; maksudnya sebagai bahasa yang digunakan, tuturan, dan juga dapat dianggap sebagai teks. Wacana, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, dianggap sebagai unit bahasa terlengkap, bahkan lebih besar daripada kalimat atau klausa, menurut Tarigan (2009: 26). Diskusi juga memiliki awal dan akhir yang sebenarnya. Koheren adalah keserasian antara elemen wacana, yang komunikatif dan mengandung satu ide, sedangkan kohesi adalah kepaduan wacana.

23  
Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2011: 221), penelitian wacana tidak hanya menganalisis teks; ini karena praktik produksi yang terlibat dalam teks juga perlu dianalisis. Selain itu, dapat dilihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, serta bagaimana kognisi atau pemikiran, dan kesadaran membentuk dan mempengaruhi teks tertentu. Menurut analogi van Dijk, wacana terdiri dari tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks meneliti bagaimana teks disusun dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu. Kognisi sosial mengkaji bagaimana wartawan berpikir tentang bagaimana teks berita dibuat. Sementara konteks sosial mempelajari struktur wacana yang berkembang dalam masyarakat akan menimbulkan masalah.

12  
Dalam dimensi teks, menurut Darma, Yoice Aliah (2014: 156-157) yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Menurut Teun A. van Dijk, teks dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 4  
a. Struktur makro; merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
- b. Superstruktur; merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks seperti: pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
- c. Struktur mikro adalah makna (semantik) wacana yang dapat diamati, berupa kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

16  
Penelitian mengenai analisis wacana kritis tentang lirik lagu sebelumnya telah diteliti oleh Fitri Astuti (2017) dengan judul : Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki : *Wasurenai de* dan Kiss the Baby Sky (Skripsi) dan Analisis Metafora (Jurnal) dalam Lirik Lagu *First Love* Utada Hikaru oleh Padmadewi, dkk (2020). Penelitian Fitri Astuti lebih berfokus pada kognisi sosial dan konteks sosial. Sedangkan Padmawati, dkk lebih menekankan pada makna metaforanya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lirik lagu yang digunakan dan *genre* lagunya yang berbeda. Di samping itu, terdapat diksi, gaya bahasa (majas), dan stilistika yang digunakan pada lirik lagunya.

## 7 METODE PENELITIAN

7  
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa pendekatan ini hanya berfokus pada fakta atau fenomena yang telah digunakan oleh pembicara secara empiris, sehingga semuanya dapat digambarkan sebagaimana adanya (Sudaryanto, 1992:62).

6  
Proses mengumpulkan data pada penelitian ini, menggunakan teknik mendengar dan memahami lirik lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*, sehingga penulis mengerti pesan yang disampaikan oleh pengarang pada lagu tersebut. Adapun objek penelitian sasaran yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis teks, ada tiga tingkatan: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan analisis teks yang berkaitan dengan makna umum dari teks, sedangkan struktur mikro berkaitan dengan struktur wacana, dan makna wacana yang diamati melalui bagian-bagian teks.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah data pada lirik lagu terjemahan versi Bahasa Jepang oleh Ryuu Hikaru yang berjudul *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* yang berasal dari lagu pop Jawa (campursari) dengan dengan judul aslinya *Kartonyono Medhot Janji* karya Denny Caknan. Berikut ini adalah lirik lagu versi Bahasa Jepangnya:

**KARTONYONO で約束を破った**

**KARTONYONO DE YAKUSOKU O YABUTTA**

Versi Bahasa Jepang

Oleh: Ryuu Hikaru

酷過ぎるよ、

*Hidosugiru yo,*

‘Kok keterlaluan sekali’

少しも構ってくれない

*Sukoshi mo kamatte kurenai*

‘Mengeluh tak dapat perhatian’

君の心が欲しい

*Kimi no kokoro ga hoshii*

‘Jelas ku butuh hatimu’

君が欲しい

*Kimi ga hoshii*

‘Ku butuh dirimu’

酷過ぎるよ

*Hido sugiru yo*

‘Kok keterlaluan sekali’

この痛みを

*Kono itami wo*

‘Sakit hati ini’

このままにして、鍛える

*Kono mama ni shite, kitaeru*

‘Tapi biarkan saja, biar ku jadikan latihan’

君の代わり見つけたら

*Kimi no kawari mitsuketara*

‘Nanti kalau sudah dapat penggantimu’

驚かないさ

*Odorokanai sa*

‘Aku sudah nggak kaget lagi’

だってずっとそばにいた

*Datte zutto soba ni ita*

3  
‘Karena sudah tahu, sudah pernah sakit hati yang dalam’

幸せだったが、だんだんやになった

*Shiawase datta ga dandan ya ni natta*

‘Dulu aku masih tahan, lama-lama ogah’

君の願望叶えて

*Kimi no ganbou kanaete*

‘Mengikuti kemauanmu’

俺を壊した

*Ore wo kowashita*

‘Tidak pernah berubah’

昔よく言ったね 忘れないように

*Mukashi yoku itta ne wasurenai you ni*

‘Sudah lama aku ingatkan, jangan sampai lupa’

それでも君が行った

*Soredemo kimi ga itta*

‘Tapi kenyataannya pergi’

Kartonyono で約束を破った

*Kartonyono de yakusoku wo yabutta*

‘Kartonyono di Ngawi memutus janjimu’

君のきたいに答えて、自分を無くした

*Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita*

Penyangga roboh aku menuruti angan-anganmu

何もあげたのに

*Nanimokamo ageta no ni*

‘Semuanya sudah kuturuti’

裏切ってしまった

*uragitte shimatta*

‘Tapi malah ingkar janji’

行くなら道を教えるよ

*Iku nara michi wo oshieru yo*

‘Pergi saja malah aku tunjukkan jalannya’

そっちから左へまっすぐだよ

*Socchi kara hidari e massugu dayo*

‘Lewat sana belok kiri lurus saja’

バックミラーなんか見ないでよもっと

*Bakku miraa nanka minai de yo motto*

‘Tak usah melihat kaca spionmu yang bikin hati’

傷つくから

*kizutsuku kara*

‘tambah terbebani’

Sumber:

<https://youtu.be/oYSXFfyMOmo?si=VfZYY828eckLvTEf>

### 1. Struktur Makro pada Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Tema dalam gagasan inti, di mana tema terkait dengan informasi atau inti teks yang ingin disampaikan kepada pembaca, adalah contoh elemen tematik yang menunjukkan makna umum dari isi teks dalam struktur makro. Setelah membaca teks secara keseluruhan, pembaca baru dapat menemukan temanya. Setiap bagian dari teks terdapat makna yang berkaitan dengan hal tertentu, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tema. Tema ini tidak dapat terbentuk secara mandiri, tetapi harus didukung oleh subtema lain.

Tema umum pada lirik lagu *kartonyono de yakusoku o yabutta* terdapat pada penggalan lirik lagu berikut ini:

Data (1)

Kartonyono で約束を破った

*Kartoyono de yakusoku wo yabutta*

‘Kartonyono di Ngawi memutus janjimu’

君のきたいに答えて、自分を無くした

*Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita*

‘Penyangga roboh aku menuruti angan-anganmu.’

何もあげたのに

*Nani mo kamo ageta no ni*

‘Semuanya sudah ku turuti’

裏切ってしまった

*uragitte shimatta*

‘tapi malah ingkar janji’

Pada data (1) ditunjukkan tema umum pada lagu, yaitu *kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita* ‘penyangga roboh aku menuruti angan-anganmu’. Pada bait tersebut, digambarkan bahwasanya seseorang yang sudah menyerah dan sudah tidak tahan lagi dengan pasangannya karena sering dikecewakan kemudian pada akhirnya dia memutuskan sang kekasih di suatu tempat yang bernama Kartonyono. *Nani mo kamo ageta no ni, uragitte shimatta* ‘semuanya sudah ku turuti tapi malah ingkar janji’ menunjukkan sebuah kekecewaan seorang kekasih karena semua yang diinginkan oleh kekasihnya sudah dipenuhi semua, namun masih saja ingkar terhadap janjinya.

Tema umum dapat didukung oleh sub-subtema berikut ini:

Data 2:

行くなら道を教えるよ

*Iku nara michi wo oshieru yo*

‘Pergi saja malah aku tunjukkan jalannya’

そっちから左へまっすぐだよ

*Socchi kara hidari e massugu dayo*

‘Lewat sana belok kiri lurus saja’



Pada data (2) subtema yang turut mendukung tema umum yaitu ungkapan kekecewaan yang secara langsung disampaikan melalui kalimat *iku nara michi wo oshieru yo* ‘pergi saja malah aku tunjukkan jalannya’. *Socchi kara hidari e massugu dayo* ‘lewat sana belok kiri lurus saja’

Pada bait tersebut, dideskripsikan seseorang yang sudah merelakan kekasihnya untuk pergi, karena dia merasa sudah cukup untuk disakiti dengan dihianatinya. Jika ingin kekasihnya pergi dipersilakan dan bahkan ditunjukkan jalan untuk kepergiannya. Selanjutnya, subtema pendukung tema umum berikutnya terdapat pada data berikut:

Data (3)

バックミラーなんか見ないでよもっと

*Bakku miraa nanka minai de yo motto*

‘Tak usah melihat kaca spionmu yang bikin hati’

傷つくから

*kizutsuku kara*

‘tambah terbebani’

Pada data (3) tersebut merupakan subtema yang dapat mendukung tema umum, yaitu perasaan sakit hati yang ditunjukkan pada kalimat berikut: *Bakku miraa nanka minai de yo motto kizutsuku kara*. ‘Tak usah melihat kaca spionmu yang bikin hati tambah terbebani/tersakiti.’

## 2. Superstruktur Lirik Lagu Kartonyono de Yakusoku o Yabutta

Unsur skematik yang menunjukkan skema atau alur dari sebuah teks, atau lirik lagu, adalah pokok masalah yang dikaji pada superstruktur. Dalam teks atau lirik lagu, terdapat bagian-bagian yang dapat diurutkan menjadi kesatuan arti dan dapat digabungkan menjadi untaian nada yang indah. Alur lagu dapat dilihat pada untaian syair dan bagaimana setiap bait lirik tersusun. Jalannya sebuah lagu dimulai dengan judul yang dapat mendefinisikan temanya, kemudian strukturnya. Pada lirik lagu ini, strukturnya terdiri dari: intro, verse, bridge, dan coda.

**Kartonyono de Yakusoku wo Yabutta**                      intro                      Judul

*Hidosugiru yo,*

*Sukoshi mo kamatte kurenai*

*Kimi no kokoro ga hoshii*

*Kimi ga hoshii*

*Hido sugiru yo*

} verse

} bridge

*Kono itami wo* verse  
*Kono mama ni shite, kitaeru*  
*Kimi no kawari mitsuketara*  
*Odorokanai sa*  
*Datte zutto soba ni ita* bridge

*Shiawase datta ga dandan ya ni natta* }  
*Kimi no ganbou kanaete* } bridge  
*Ore wo kowashita* }  
*Mukashi yoku itta ne* }  
*Wasurenai you ni* } bridge  
*Soredemo kimi ga itta* }

*Kartonyono de yakusoku wo yabutta* chorus  
*Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita*  
*Nanimokamo ageta no ni*  
*uragitte shimatta*  
*Iku nara michi wo oshieru yo* chorus  
*Socchi kara hidari e massugu dayo*  
*Bakku miraa nanka minai de yo motto*  
*kizutsuku kara* coda

1  
Struktur dalam lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* dibangun dengan elemen-elemen sebagai berikut:

a. Judul

Judul merupakan perihal yang dapat mewakili isi lagu secara keseluruhan. Dalam judul lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* ‘Kartonyono (di Ngawi) Telah Memutuskan Janji’

merupakan ungkapan kisah seseorang yang sudah menyerah dan sudah tidak tahan lagi dengan pasangannya karena sering dikecewakan karena dihianatinya kemudian pada akhirnya dia memutuskan sang kekasih di suatu tempat yang bernama Kartonyono.

b. Intro

Intro merupakan untaian-untaian nada tanpa syair yang tercipta dalam sebuah instrument-instrumen musik sebagai pengantar lagu sebelum masuk ke lirik lagu.

c. Verse

Verse merupakan bagian pengantar sebuah lagu sebelum memasuki chorus. Pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* pada bagian verse merupakan ungkapan kesedihan, kekecewaan yang mendalam kepada kekasihnya karena tidak sesuai dengan harapan yang diinginkannya.

d. Bridge

Bridge merupakan jalur penghubung antara bagian-bagian lagu yang menghubungkan antara chorus dan verse dan sebaliknya. Pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* semua bagian bridge bermakna menceritakan rasa penyesalan, kecewa dan sakit hati seseorang terhadap orang yang dicintainya yang sudah menghianatinya.

e. Chorus

Chorus merupakan inti cerita atau inti pesan yang disampaikan pada sebuah lagu. Pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* chorus dimulai setelah melewati verse, bridge d. Pada chorus pertama dan kedua menceritakan tentang kisah seseorang yang sudah menyerah dan sudah tidak tahan lagi dengan pasangannya karena sering dikecewakan kemudian pada akhirnya dia memutuskan sang kekasih di suatu tempat yang bernama Kartonyono.

f. Coda

Coda merupakan ekor atau bagian akhir dari sebuah lagu yang berisi nada dan syair sebagai penutup sebuah lagu. Lagu yang berjudul *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* ini sang penyair menggunakan kalimat *kizutsuku kara* 'tambah terbebani/tersakiti.' Penggunaan kalimat tersebut untuk menekankan makna dalam lagu di mana seseorang yang merasa sakit hati dan kecewa yang mendalam terhadap kekasih yang dicintainya, padahal semua yang diminta sudah diberikan, namun masih bisa saja untuk menghianatinya.

Secara keseluruhan lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* menceritakan kisah seseorang yang sudah menyerah terhadap kekasihnya yang sudah keterlaluhan, padahal semua sudah diberikan kepada orang yang dicintainya, namun karena sering menyakiti dan sudah

menghianatinya pada akhirnya hubungan mereka di akhiri di suatu tempat bernama Kartonyono.

### 3. Struktur Mikro Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Dalam struktur mikro, perihal yang dapat dikaji antara lain: sintaksis, semantik, stilistik dan retorik. Secara umum, bagian kecil dari teks dalam struktur mikro hal-hal yang dapat diamati berupa kata, frasa, klausa, kalimat, preposisi, parafrase, anak kalimat dan gambar jika ada. Pada penelitian ini bagian teks dalam struktur mikro hal yang diamati terfokus pada kata, frasa, klausa dan kalimat.

#### a. Sintaksis pada Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Sifat-sifat kalimat, seperti frasa, klausa, dan kalimat lainnya, dapat diteliti dalam bidang sintaksis. Bidang ini mencakup elemen pembentuk, jenis, fungsi, struktur, dan makna kalimat. Pada penelitian ini, penulis menganalisis unsur-unsur sintaksis yang membentuk lirik lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*.

Data (4)

昔よく言ったね 忘れないように

*Mukashi yoku itta ne wasurenai you ni*

‘Sudah lama berkata (diingatkan) jangan sampai lupa’

Pada data (4) merupakan kalimat perintah atau imperatif. Kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah, saran, atau instruksi kepada seseorang atau kelompok orang. Dalam kalimat ini, penutur sedang memberikan instruksi kepada orang lain untuk tidak melupakan sesuatu yang telah diingatkan sebelumnya.

Kalimat *mukashi yoku itta ne, wasurenai you ni* terdiri dari dua klausa. Klausa pertama: *mukashi yoku itta ne* ‘sudah lama diingatkan’, kemudian klausa kedua: *wasurenai you ni* ‘jangan sampai lupa’. Kedua klausa ini membentuk kalimat utuh dengan makna yang lengkap. Klausa pertama menggambarkan tindakan yang telah dilakukan oleh penutur (mengingatkan), sedangkan klausa kedua mengandung instruksi atau perintah (jangan sampai lupa). Subjek dalam bahasa Jepang, seringkali dilesapkan. Subjek *watashi (boku)* pada kalimat *mukashi yoku itta ne* (merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang menjadi subjek kalimat ini). Selanjutnya predikat: *yoku itta* ‘ingatkan/katakan’ (merupakan kata kerja yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek, yaitu *watashi/boku*). Pada klausa kedua *wasurenai you ni* ‘jangan sampai lupa’ subjek: tidak ada subjek eksplisit dalam klausa ini. Namun, subjeknya dapat dianggap sebagai *Anata (kimi)* atau "orang yang diingatkan" secara tersirat. Predikat: ‘jangan sampai lupa’ (merupakan frase imperatif yang mengandung instruksi atau perintah)

Jadi, kedua klausa dalam kalimat ini memiliki subjek dan predikat yang membentuk kalimat utuh.

Data (1: 1)

Kartonyono で約束を破った

*Kartonyono de yakusoku wo yabutta*

‘Kartonyono (di Ngawi) memutus janjimu’

Pada data (1) kalimat *Kartonyono de yakusoku wo yabutta* ‘Kartonyono (di Ngawi) memutus janjimu’ merupakan kalimat pernyataan atau kalimat afirmatif. Dalam kalimat ini, penutur menyatakan bahwa seseorang dengan nama Kartonyono di Ngawi telah memutuskan atau mengakhiri janji yang telah dibuat. Ini adalah pernyataan tentang tindakan atau keputusan yang telah diambil oleh seseorang. Terdiri dari satu klausa. Klausa ini adalah klausa utama yang memiliki subjek *watashi* (implisit/dilesapkan) *Kartonyono de* ‘Kartonyono (di Ngawi)’ sebagai keterangan tempat, dan predikatnya verba *yabutta* yang berasal dari bentuk verba dasar *yaburu*, kemudian menjadi bentuk lampau *yaburimasita*, *yabutta* dan *yakusoku* sebagai objek yang membentuk satu kalimat (S+O+P) dengan makna yang lengkap. Secara umum kalimat tersebut berunsur verba transitif (*jidoushibun*). Dalam konteks kalimat tersebut, tidak ada klausa tambahan atau subordinat.

Data (1: 2)

君のきたいに答えて、自分を無くした

*Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita*

Penyangga roboh aku menuruti angan-anganmu

Pada data (1:2) kalimat *Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita* adalah kalimat dalam bahasa Jepang. Secara harfiah, kalimat ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘penyangga roboh aku menuruti angan-anganmu’. Kalimat ini termasuk dalam kategori kalimat pernyataan (*declarative sentence*) dalam bahasa Jepang, yang digunakan untuk mengungkapkan pernyataan atau informasi. Dalam hal ini, kalimat tersebut menyampaikan informasi tentang tindakan yang dilakukan seseorang (penyebut tidak disebutkan) dalam menjawab ekspektasi orang lain dan akibatnya, yaitu kehilangan diri sendiri. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa dalam bahasa Jepang. Kedua klausa tersebut adalah *Kimi no kitai ni kotaete* (klausa 1). Klausa ini adalah bagian utama dari kalimat yang menyatakan tindakan atau

perbuatan yang dilakukan oleh pembicara. Kemudian, *jibun wo nakushita* (klausa 2). Klausa ini memberikan informasi tambahan tentang konsekuensi dari tindakan yang dijelaskan dalam klausa pertama. Dalam bahasa Jepang, struktur kalimatnya berbeda dari bahasa Indonesia, sehingga tidak selalu ada unsur subjek dan predikat yang jelas seperti dalam bahasa Indonesia. Namun, dapat diidentifikasi unsur-unsur yang setara dalam kalimat *Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita* terdiri dari: *Kimi* (君): Ini adalah kata benda yang berarti ‘kamu’ atau ‘Anda/engkau’ dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, *Kimi* dapat dianggap sebagai subjek yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat. Dalam bahasa Jepang, sering kali subjek tidak disebutkan secara eksplisit jika sudah jelas dari konteks pembicaraan. *Kitai ni kotaete* (期待に答えて) merupakan frasa yang berfungsi sebagai predikat kalimat. *Kitai* (期待) berarti ‘ekspektasi’, *kotaete* (答えて) berarti ‘menjawab’ atau ‘memenuhi’. Jadi, frasa ini bersama-sama berarti ‘Saya (aku) menuruti angan-anganmu’. *Jibun wo nakushita* (自分を無くした) merupakan frasa lain yang berfungsi sebagai bagian dari predikat kalimat. *Jibun* (自分) berarti ‘diri sendiri’, *nakushita* (無くした) berarti "kehilangan." Jadi, frasa ini bersama-sama berarti ‘dan kehilangan diri sendiri.’ Jadi, meskipun bahasa Jepang tidak memiliki struktur subjek dan predikat yang sama seperti bahasa Indonesia, unsur-unsur yang setara dalam kalimat ini adalah *Kimi* (subjek yang tidak dinyatakan secara eksplisit) dan frasa *kitai ni kotaete jibun wo nakushita* (predikat yang mencakup tindakan dan konsekuensinya). Jadi, kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang saling terkait untuk menyampaikan makna lengkap.

#### b. Semantik pada Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Semantik merupakan salah satu dari cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek studi dalam semantik terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat. Pada penelitian ini, penulis menganalisis unsur-unsur semantik yang membentuk lirik lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*.

Data (2)

行くなら道を教えるよ

*Iku nara michi wo oshieru yo*

‘Pergi saja malah aku tunjukkan jalannya’

そっちから左へまっすぐだよ

*Socchi kara hidari e massugu dayo*

‘Lewat sana belok kiri lurus saja’

Pada data (2) terdapat kalimat (1) *iku nara michi wo oshieru yo* ‘pergi saja malah aku tunjukkan jalannya’ dan kalimat (2) *socchi kara hidari e massugu dayo* ‘lewat sana belok kiri lurus saja.’ Pada data (2) kalimat (1) merupakan frasa yang dapat digunakan untuk mengekspresikan kesediaan seseorang untuk membantu atau memberi arahan kepada seseorang yang akan pergi atau melakukan perjalanan. Selanjutnya pada kalimat (2) merupakan frasa yang bermakna memberikan instruksi atau arahan tentang arah yang harus diikuti, yaitu ke arah kiri secara lurus, berasal dari titik atau lokasi yang disebutkan sebelumnya (*socchi* dapat merujuk pada ‘sana’ atau ‘situ’). Hal ini adalah cara untuk memberi petunjuk kepada seseorang untuk bergerak ke arah tertentu dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, alasan utama mengungkapkan kalimat (1) dan kalimat (2) tersebut secara semantik penutur mengungkapkan perasaan kecewa terhadap kekasihnya melalui tuturan tersebut.

Data (3)

バックミラーなんか見ないでよもっと

*Bakku miraa nanka minai de yo motto*

‘Tak usah melihat kaca spionmu yang bikin hati’

傷つくから

*kizutsuku kara*

‘tambah terbebani’

Pada data (3) terdapat kalimat *bakku miraa nanka minai de yo motto kizutsuku kara* yang bermakna ‘tak usah melihat kaca spionmu yang bikin hati tambah terbebani/tersakiti.’ Pada kalimat tersebut secara makna semantis merupakan frasa yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang untuk tidak terlalu terpaku pada masa lalu atau kenangan yang menyakitkan, karena itu bisa menyebabkan lebih banyak rasa sakit atau kesedihan. Dalam konteks tertentu, ini bisa menjadi nasihat untuk fokus pada masa depan daripada terlalu terobsesi dengan hal-hal yang telah terjadi.

Data (4)

幸せだったが、だんだんやになった

*Shiawase datta ga dandan ya ni natta*

‘Dulu aku masih tahan, lama-lama ogah’

君の願望叶えて

*Kimi no ganbou kanaete*

‘Mengikuti kemauanmu’

俺を壊した

*Ore wo kowashita*

‘Tidak pernah berubah’

Pada data (4) terdapat kalimat (1) yaitu *shiwase data ga dandan ya ni natta* yang bermakna ‘dulu aku masih tahan, lama-lama ogah.’ Selanjutnya kalimat (2) *kimi no ganbou kanaete ore wo kowashita* bermakna ‘mengikuti kemauanmu tidak pernah berubah.’ Pada data (4) kalimat (1) merupakan frasa yang mengindikasikan bahwa ada perubahan dari kebahagiaan (*shiwase*) ke sesuatu yang kurang baik atau kurang bahagia (*ya ni natta*). Hal ini dapat mencerminkan perubahan situasi atau perasaan seseorang dari awalnya merasa bahagia menjadi kurang bahagia atau tidak bahagia seiring berjalannya waktu atau karena suatu alasan. Selanjutnya, pada data (4) kalimat (2) merupakan frasa yang memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteksnya. Hal ini dapat merujuk pada seseorang yang, demi memenuhi keinginan atau harapan seseorang yang dicintainya, dia rela mengorbankan diri atau mengorbankan sesuatu yang penting dalam hidup mereka. Ini bisa mencerminkan pengorbanan atau perasaan kehilangan yang mendalam. Namun, ada hal yang kontradiksi dalam hal ini, meskipun seseorang yang sudah berkorban kepada kekasihnya semuanya sudah diberikan, nyatanya sang kekasihnya masih bisa menyakitinya.

### c. Stilistika, Gaya Bahasa, dan Diksi pada Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o*

#### *Yabutta*

Stilistika adalah bidang yang menyelidiki <sup>36</sup> gaya bahasa yang terkait dengan aspek-aspek <sup>19</sup> keindahan. Majas, atau gaya bahasa, adalah cara penulis (pemakai bahasa) <sup>36</sup> mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang khas, menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis, dan diksi adalah kata-kata yang dipilihnya.

*Hidosugiru yo*, (1)

*Sukoshi mo kamatte kurenai* (2)

*Kimi no kokoro ga hoshii* (3)

*Kimi ga hoshii* (4)

*Hido sugiru yo* (5)

*Kono itami wo* (6)

*Kono mama ni shite, kitaeru* (7)

*Kimi no kawari mitsuketara* (8)

*Odorokanai sa* (9)

*Datte zutto soba ni ita* (10)



*Shiawase datta ga dandan ya ni natta* (11)  
*Kimi no ganbou kanaete* (12)  
*Ore wo kowashita* (13)  
*Mukashi yoku itta ne wasurenai you ni* (14)  
*Soredemo kimi ga itta* (15)  
*Kartonyono de yakusoku wo yabutta* (16)  
*Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita* (17)  
*Nanimokamo ageta no ni* (18)  
*uragitte shimatta* (19)  
*Iku nara michi wo oshieru yo* (20)  
*Socchi kara hidari e massugu dayo* (21)  
*Bakku miraa nanka minai de yo motto* (22)  
*kizutsuku kara* (23)

Penggunaan stilistika, gaya bahasa (majas), dan diksi pada lirik lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* adalah sebagai berikut:

Urutan Lirik	Stilistika	Gaya Bahasa	Diksi
Lirik urutan nomor 1 sampai nomor 5	Stilistika adalah penggunaan bahasa dengan cara yang khusus untuk menciptakan efek tertentu. Dalam lirik ini, repetisi kata-kata <i>hidosugiru yo</i> dan <i>kimi ga hoshii</i> mungkin digunakan untuk memperkuat	<i>Hidosugiru yo</i> merupakan majas hiperbola, yang digunakan untuk mengekspresikan bahwa situasinya sangat buruk atau sulit. Majas ini digunakan untuk memberikan efek dramatis pada perasaan yang ingin disampaikan oleh penyanyi.	Beberapa kata dalam lirik ini memiliki makna emosional yang kuat, seperti <i>kokoro</i> 'hati' dan <i>hoshii</i> 'ingin'. Pilihan kata-kata tersebut digunakan untuk mengekspresikan perasaan keinginan dan emosi yang mendalam.

	perasaan dan pesan yang ingin disampaikan, menciptakan kesan ketegangan atau kerinduan yang mendalam.		
Lirik lagu urutan ke 6 sampai 10	Stilistika dalam lirik ini bisa terlihat dalam penggunaan repetisi kata <i>kono</i> 'ini' yang mengulangi ide tentang mempertahankan dan menanggung sakit. Repetisi ini memberikan penekanan pada perasaan tersebut.	Dalam lirik ini, tidak terdapat gaya bahasanya. Namun, terdapat unsur-unsur emosional yang kuat dalam kata-kata seperti <i>itami</i> 'sakit' dan <i>odorokanai sa</i> 'tak terkejut', yang menciptakan nuansa perasaan yang mendalam.	Kata-kata dalam lirik ini digunakan dengan bijak untuk menyampaikan pesan emosional. Kata-kata seperti <i>itami</i> 'sakit' dan <i>kitaeru</i> 'menahan' menggambarkan perasaan sakit dan kemampuan untuk bertahan di dalamnya. Pilihan kata ini menciptakan atmosfer emosional yang kuat dalam lirik tersebut.
Lirik lagu urutan ke 11 sampai ke 15	Stilistika dalam lirik ini mungkin terlihat dalam penggunaan repetisi kata <i>kimi</i> 'engkau' yang menyoroti pentingnya orang yang diperbicarkan dalam cerita ini,	Dalam lirik ini, terdapat majas ironi yang cukup mencolok yang terdapat pada kalimat <i>Shiawase datta</i> 'kita bahagia' dan <i>Kimi no ganbou kanaete</i> 'mengabulkan impianmu' digunakan untuk mengekspresikan bahwa pada awalnya, situasinya bahagia dan	Kata-kata seperti <i>shiawase</i> 'bahagia', "ganbou" 'keinginan/impian', <i>kowashita</i> 'menghancurkan', dan <i>wasurenai</i> 'tidak lupa' dipilih secara cermat untuk menggambarkan perasaan dan perubahan yang terjadi

	serta dalam penggunaan kata-kata <i>mukashi</i> ‘dulu’ dan <i>soredemo</i> ‘namun’ untuk menunjukkan perubahan waktu dan situasi.	impian terpenuhi. Namun, kemudian ada perubahan yang dramatis, seperti yang diungkapkan dalam baris <i>Ore wo kowashita</i> ‘kau menghancurkanku’ merupakan gaya bahasa bentuk ironi yang kuat dalam lirik tersebut.	dalam cerita yang diceritakan dalam lirik tersebut.
Lirik lagu urutan ke 16 sampai ke 19	Stilistika dalam lirik ini mungkin terlihat dalam penggunaan repetisi kata-kata <i>kimi</i> ‘engkau’ dan <i>nani mo kamo</i> ‘mungkin apa saja’ untuk menyoroti tema utama dari lirik tersebut, yaitu perasaan penyesalan atas tindakan yang dilakukan.	Dalam lirik tersebut, tidak terdapat majas/gaya bahasanya. Namun, lirik tersebut menggambarkan situasi di mana seseorang telah <i>yabutta</i> ‘melanggar/mengingkari’ sebuah <i>yakusoku</i> ‘janji’, yang bisa dianggap sebagai sebuah pelanggaran moral atau etika. Meskipun tidak ada gaya bahasa khusus, perasaan penyesalan atau kerugian bisa dianggap sebagai bentuk gaya bahasa dalam konteks ini.	Kata-kata seperti <i>kitai</i> ‘harapan’, <i>jibun</i> ‘diri sendiri’, <i>uragitte shimatta</i> ‘telah mengkhianati’, dan <i>nakushita</i> ‘kehilangan’ digunakan dengan bijak untuk menggambarkan perasaan penyesalan dan kerugian yang dialami oleh narator lirik.
Lirik lagu urutan ke 20	Stilistika dalam lirik ini mungkin terlihat dalam penggunaan repetisi <i>aizuchi yo</i>	Dalam lirik tersebut, tidak terdapat gaya bahasa/majas. Namun, lirik tersebut mengandung nasihat atau	Kata-kata seperti <i>iku</i> ‘pergi’, <i>michi</i> (jalan), <i>massugu</i> ‘lurus’, <i>bakku miraa</i> ‘spion belakang/back mirror’,

sampai 23.	'saya akan' memberikan respons atau konfirmasi verbal selama percakapan, yang memberikan penekanan pada pesan nasihat yang ingin disampaikan.	petunjuk tentang bagaimana menjalani hidup, yang mungkin dianggap sebagai gaya bahasa nasihat. Penggunaan kata-kata seperti <i>michi wo oshieru yo</i> 'akan memberitahukanmu jalan' menggambarkan konsep tersebut.	<i>minai</i> 'tidak melihat', dan <i>kizutsuku</i> 'terluka' dipilih secara cermat untuk menggambarkan pesan dan nasihat yang ingin disampaikan dalam lirik tersebut.
---------------	---	---	---

#### 4. Kognisi Sosial Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Van Dijk (2011: 260) berpendapat bahwa dalam analisis wacana kritis, kognisi sosial harus disertakan dengan ketajaman dalam struktur teks. Kognisi sosial dapat digunakan untuk menganalisis atau membongkar hal-hal di luar teks (pesyair). Dalam perspektif kognitif meskipun teks tidak memiliki makna, pemakai bahasa memberikan makna tersebut.

Melalui lagu ciptaan Denny Caknan yang diterjemah ke dalam Bahasa Jepang oleh Ryuu Hikaru yang berjudul *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* ingin menunjukkan ke khayalak ramai bahwa seseorang yang sangat mencintai kekasihnya, dan sudah diberikan semuanya untuknya akan tetapi balasannya sang kekasih mengkhianatinya merupakan hal yang sangat menyakitkan hati. Hal ini dapat ditunjukkan pada lirik lagu berikut ini:

Data (4)

幸せだったが、だんだんやになった

*Shiawase datta ga dandan ya ni natta*

'Dulu aku masih tahan, lama-lama ogah'

君の願望叶えて

*Kimi no ganbou kanaete*

'Mengikuti kemauanmu'

俺を壊した

*Ore wo kowashita*

'Tidak pernah berubah'

何もあげたのに

*Nani mo kamo ageta no ni*

‘Semuanya sudah ku turuti’

裏切ってしまった

*uragitte shimatta*

‘tapi malah ingkar janji’

Dalam lirik tersebut kognisi sosial yang mencerminkan perasaan dan emosi sosial adalah *shiawase datta ga dandan ya ni natta* ‘aku bahagia, tapi perlahan berubah menjadi gelap atau dulu aku masih bertahan, lama-lama menjadi ogah’ jika diterjemahkan secara bebas. Lirik tersebut menggambarkan perubahan dari kebahagiaan ke suasana yang lebih suram. *Ore wo kowashita* ‘kau menghancurkanku’ menggambarkan perasaan kecewa atau terluka. *Nanimokamo ageta no ni uragitte shimatta* ‘meskipun aku memberikan segalanya, tapi malah ingkar janji/menghianati’ menggambarkan perasaan penyesalan atau kesalahan atas tindakan atau keputusan yang diambil.

Jadi, lirik-lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan emosi yang terkait dengan dinamika hubungan dan perubahan emosional dalam konteks hubungan sosial antara individu.

#### 5. Konteks Sosial Lirik Lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Dalam analisis wacana model van Dijk (2011: 271), dimensi ketiga adalah bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat, yang merupakan bagian dari konteks sosial yang berkaitan dengan analisis sosial. Meneliti bagaimana wacana diciptakan dan dikonstruksikan di masyarakat adalah cara untuk melihatnya secara intertekstual. Ketidaksetaraan sosial, perubahan sosial, perasaan individu dalam konteks sosial, sejarah, dan budaya, serta masalah lingkungan adalah beberapa konteks sosial yang dapat dilihat dalam lirik lagu.

Perasaan individu dalam konteks sosial pada lirik lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* tertuang pada lirik berikut ini:

Data (1)

Kartonyono で約束を破った

*Kartonyono de yakusoku wo yabutta*

‘Kartonyono di Ngawi memutus janjimu’

君のきたいに答えて、自分を無くした

*Kimi no kitai ni kotaete jibun wo nakushita*

‘Penyangga roboh aku menuruti angan-anganmu.’

何もあげたのに

*Nani mo kamo ageta no ni*

‘Semuanya sudah ku turuti’

裏切ってしまった

*uragitte shimatta*

‘tapi malah ingkar janji’

Pada data (1) lirik tersebut, merupakan ungkapan pesyair yang pernah kecewa dengan adanya cinta dengan mengungkapkannya melalui lirik lagunya tentang bagaimana dia telah dihianati atau putus harapan di suatu tempat bernama Kartonyono. Terdapat perasaan individu dalam konteks sosial yang kuat. Lirik-lirik tersebut mengungkapkan perasaan penyesalan dan kehilangan seseorang yang sangat dicintai. Seseorang telah mengorbankan banyak hal untuk memenuhi semua keinginan kekasihnya, akan tetapi pada akhirnya, kekasihnya telah mengkhianati dirinya. Hal ini mencerminkan perasaan individu dalam sebuah hubungan sosial yang terbebani oleh harapan dan tanggung jawab. Lirik tersebut mencerminkan perasaan individu dalam konteks sosial yang kompleks.

#### 6. Temuan dan Pembahasan Analisis Wacana Kritis pada *Lirik Lagu Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan tema umum pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* terdapat pada skema chorus. Kemudian, berdasarkan susunan skema yang tersusun terdiri dari: judul, intro, *verse*, *bridge*, dan *coda*. Skema intinya juga terdapat pada chorus.

Pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* tidak ditemukan elemen kata. Elemen frase terdapat pada *bridge* dan *verse*, elemen klausa, dan kalimat dapat ditemukan dalam skema *verse*, *bridge*, *chorus*, dan *coda*. Namun, terdapat gaya bahasa (majas), diksi dan stilistika yang terdapat pada Skema *bridge*, *verse*, *chorus* dan *coda*.

## SIMPULAN

Analisis wacana kritis pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* terbagi atas: analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Kesimpulan dari analisis wacana kritis tersebut adalah

### a. Analisis teks

Hal yang diamati dalam analisis teks, berupa: 1) Struktur makro: tema, 2) Superstruktur: struktur wacana dan 3) Struktur mikro: bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, makna, gaya bahasa (majas), stilistika dan diksi. Tema yang diusung dalam lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* sebuah kekecewaan dan rasa sakit hati terhadap orang yang dicintainya karena dihianati. Struktur wacana/skema dalam lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* berupa: judul, intro, *verse*, *bridge*, dan coda.

Tema yang menunjukkan inti teks atau syair dalam setiap lagu ditempatkan di bagian *bridge*, *verse*, dan *chorus* melalui penyusunan skema tersebut. Sebuah syair terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat, makna, gaya bahasa (majas), stilistika, dan diksi yang saling mendukung dan memiliki makna yang memiliki koherensi.

Pilihan kata (diksi) yang dipilih turut mendukung atau menonjolkan tema yang diusung pada lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta*.

### b. Kognisi sosial

Pada segi kognisi sosial, penulis melihat bahwa pembuatan lirik lagu *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* dilandasi oleh kesadaran mental sang pesyair berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadinya, mencoba memberikan pemahaman kepada para penggemarnya Deny Caknan mengenai rasa kecewa dan sakit hati akibat ketidaksetiaan terhadap pasangannya, meskipun pernah disakiti dengan sebuah penghianatan pasangan yang dicintai, agar tetap semangat untuk menjalaninya.

### c. Konteks sosial

Konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat, terutama di kalangan penikmat musik atau penggemar Deny Caknan sendiri yaitu mereka mengabstraksikan diri mereka sebagai *fans* yang mengidolakannya sebagai penerus *sobat ambyar* 'sahabat kegalauan'. Mereka menjadikan Deny Caknan sebagai penerus *public figure* mereka setelah Didi Kempot yang sudah meninggal.

## 1 Saran

Pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada satu lagu terjemahan Bahasa Jepang oleh Ryyu Hikaru dengan judul *Kartonyono de Yakusoku o Yabutta* yang berasal dari lagu berbahasa Jawa karya Deny Caknan dengan judul *Kartonyono (di Ngawi) Medhot Janji*, meskipun masih ada beberapa lagu berbahasa Jawa lainnya yang diterjemah ke dalam versi Bahasa Jepang oleh Ryyu Hikaru dan lainnya.

Bagi peneliti berikutnya alangkah baiknya jika pada penelitian selanjutnya dapat meneliti wacana dari lagu terjemahan versi Bahasa Jepang yang berasal dari lagu berbahasa Jawa lainnya, baik yang diterjemahkan oleh Ryyu Hikaru maupun penerjemah lainnya. Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk membaca dan mencari referensi lain untuk lebih banyak lagi, agar hasil penelitian selanjutnya dapat semakin baik. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan perindustrian musik lagu bergenre Bahasa Jawa yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang.

## 10 DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: Wasurenaide dan Kiss the Baby Sky. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Program Sarjana. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bain, R. (2003). The Harmonic Series. A path to understanding musical intervals, scales, tuning and timbre. Diunduh dari: <http://in.music.sc.edu/fs/bain/atmi02/hs/hs.pdf>. (diakses pada 07 September 2023)
- Darma, Y. A. (2014). Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djoko, P. R. (2022). Stilistika. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu. Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Hashiuchi, T. (1993). Danwa no Orinasu Seikai. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Keraf, G. (1984). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.
- Muttaqin, dkk. (2008). Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Padmadewi, dkk. (2020). Analisis Metafora dalam Lirik Lagu First Love Utada Hikaru. JPBJ Volume: 6 No. 2.



6

Siti, H. (2008). Jenis Majas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Program Sarjana. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sudaryanto. (1992). Metode Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

37

Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa.

# Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Kartonyono Medhot Janji (Kartonyono De Yakusoku O Yabutta) Versi Bahasa Jepang

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://jurnal.itbsemarang.ac.id">jurnal.itbsemarang.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.detik.com">www.detik.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.unsoed.ac.id">repository.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://ejournal.iaida.ac.id">ejournal.iaida.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id">ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://digilib.isi.ac.id">digilib.isi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
15	<a href="https://bnsp.go.id">bnsp.go.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://jalabahasa.kemdikbud.go.id">jalabahasa.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Hankuk University of Foreign Studies Student Paper	<1 %
18	<a href="https://jurnal.iainambon.ac.id">jurnal.iainambon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
20	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %

21	Swara Gema Ramadhan, Gallant Karunia Assidik. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022 Publication	<1 %
22	<a href="http://blijul.blogspot.com">blijul.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://dugi-doc.udg.edu:8080">dugi-doc.udg.edu:8080</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://journals.ums.ac.id">journals.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://eprints.stbalia.ac.id">eprints.stbalia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.semanticscholar.org">www.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.jurnalkommas.com">www.jurnalkommas.com</a> Internet Source	<1 %

31	<a href="https://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://avesis.gazi.edu.tr">avesis.gazi.edu.tr</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://ejournal.stkip-ktb.ac.id">ejournal.stkip-ktb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://jurnal.unw.ac.id">jurnal.unw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://repository.ikipsaraswati.ac.id">repository.ikipsaraswati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
39	Christiany Juditha. "FENOMENA TRENDING TOPIC DI TWITTER: ANALISIS WACANA TWIT #SAVEHAJILULUNG", Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan, 2018 Publication	<1 %
40	Sri Aju Indrowaty, Sumarlam Sumarlam Sumarlam. "LIRIK LAGU FIRST LOVE DAN PRISONER OF LOVE OLEH UTADA HIKARU DALAM ANALISIS WACANA KRITIS CRITICAL	<1 %

DISCOURSE ANALYSIS OF UTADA HIKARU'S  
SONG LYRICS: "FIRST LOVE AND PRISONER",  
Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan  
dan Kesusastraan, 2019

Publication

---

41

kumpulanmakalahlengkap.blogspot.com

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Kartonyono Medhot Janji (Kartonyono De Yakusoku O Yabutta) Versi Bahasa Jepang

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---